

BAB III

PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Ash-Shabirin terletak di Kelurahan Sungai Lulut, Kelurahan Banjarmasin Utara, Provinsi Kalimantan Selatan dan mulai berdiri pada tahun 2005. Dahulunya TK Ash-shabirin ini menjadi mushola sebelum menjadi sekolahan. Secara geografis lokasi TK Ash-Shabirin Sungai Lulut ini sangat strategis yaitu terletak di dalam Komplek Satelit Permai Pal 6, yang merupakan jalan lintasan menuju Pal 6 yang berada di tengah Kota Banjarmasin dengan kota-kota lainnya. Lokasi TK Ash-Shabirin Sungai Lulut ini mempunyai daya jangkau yang tinggi terhadap daerah-daerah pendukung di sekitarnya.¹ Oleh karena itu peserta didik TK Ash-Shabirin bukan hanya dari kompleks Satelit saja melainkan dari Kayu Tangi ujung, Sungai Tabuk, Sungai Lulut dan daerah lainnya. Dan jumlah anak murid yang bersekolah di TK Ash-Shabirin ini ada 25 orang anak dan kelasnya di bagi menjadi 2 TK A dan TK B murid TK A ada 11 Sedangkan murid TK B ada 14 orang. Sehingga sangat mendukung bagi perkembangan kompleks Satelit tersebut agar memasukkan putra-putrinya tidak jauh dari tempat tinggal mereka dalam bidang pendidikan di Sungai Lulut telah terdapat TK dan SD.²

Di samping itu TK Ash-Shabirin ini memiliki murid-murid yang kreatif karena setiap tahunnya murid di TK ini selalu mendapatkan kejuaraan dari berbagai macam

¹Nia Kurniawati, Kepala Sekolah TK Ash-Shabirin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 September 2016.

²Data dokumentasi TK Ash-Shabirin Kecamatan Sungai Lulut tahun 2016.

perlombaan seperti menggambar, mewarnai dan sebagainya. Bahkan sampai tingkat nasional TK Ash-Shabirin ini mendapatkan juara 3 tingkat nasional se-Indonesia tahun 2010 yang telah diraihinya dan berbagai macam penghargaan lainnya.

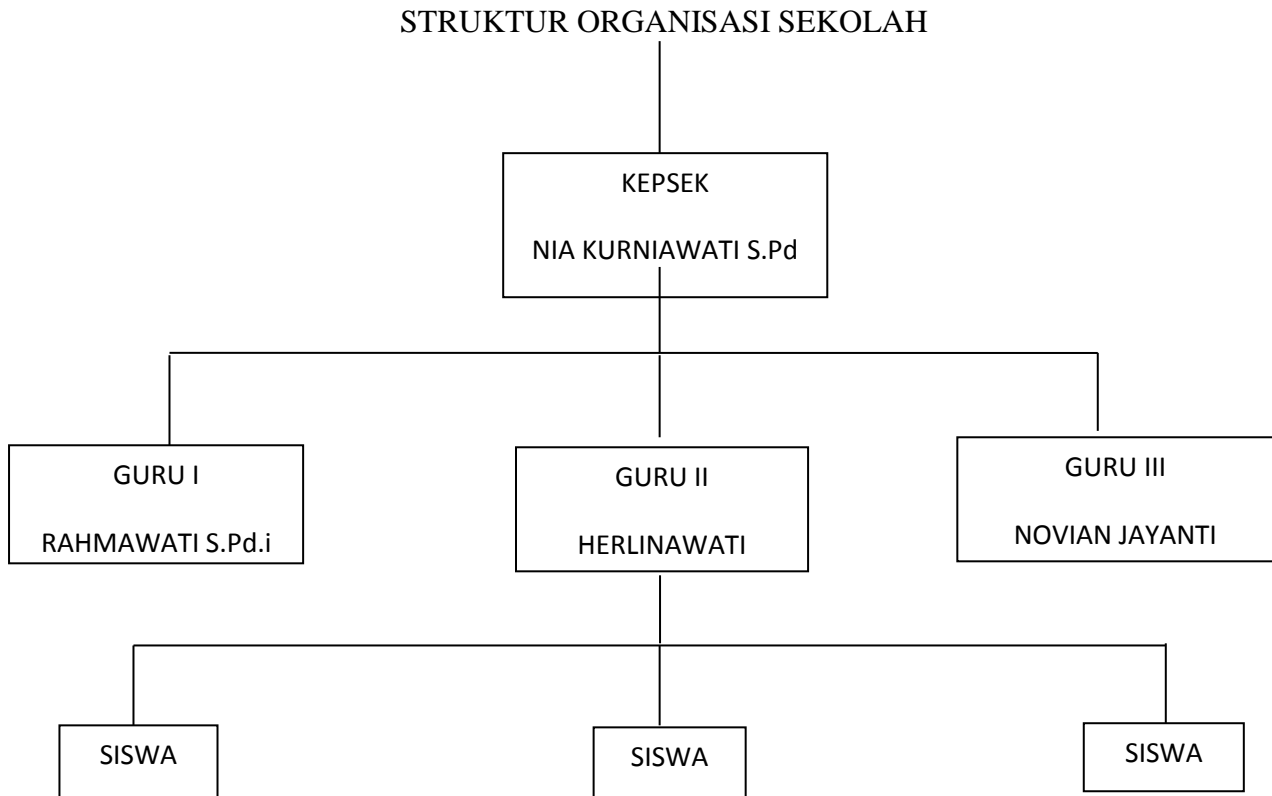
1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Menanamkan kepada anak didik usia dini yang bermoral, sikap perilaku yang baik, cerdas, terampil dan tanggung jawab. Mempersiapkan anak usia dini untuk dapat bersikap dan berperilaku sopan, jujur dan disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan. Meningkatkan kemampuan dan terampil dalam serta bertindak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menyiapkan anak didik yang mempunyai keseimbangan, iman, akhlaq, dan rasa sehat fisik/mental dengan melahirkan anak didik cerdas, sehat, berbudi luhur dan berakhlaq yang baik, mandiri dan memiliki kemampuan bersosialisasi. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Membentuk sumber daya manusia sejak usia dini yang berlandaskan iman dan takwa (*imtak*) serta berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi (*Iptek*).³

³Profil Sekolah TK Ash-Shabirin Kecamatan Sungai Lulut tahun 2016.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Sesuai dengan profil sekolah TK Ash-Shabirin adapun struktur tersebut yaitu:



B. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Anak Usia Dini yang Berprilaku Agresif di TK Ash-Shabirin Kelurahan Sungai Lulut

1. Profil Subyek Penelitian

a. Subyek SW

Subyek yang pertama berinisial SW yang berusia 33 tahun berperawakan gemuk, berwajah bulat, hidung mancung, berkulit sawo matang. Dari hasil wawancara, diketahui SW seorang janda yang mempunyai anak tunggal yang berinisial AB. Adapun latar belakang pendidikan SW SMA, Saat ini SW tinggal bersama mertuanya, aktivitas SW saat ini lebih banyak di rumah sebagai ibu rumah tangga yang membantu mertuanya dengan menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengurus anaknya.

b. Subyek AK

Subyek yang kedua berinisial AK yang berusia 30 tahun secara fisik AK berperawakan kurus tinggi, berwajah lonjong, hidung mancung, berkulit putih. Sehari-hari AK berpenampilan rapi dan serasi sehingga kesan yang ditangkap subyek AK nampak menarik secara penampilan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui AK seorang janda yang mempunyai 5 anak dimana AC anak ke 3 dari 5 bersaudara semua anaknya di asuh sendiri oleh AK. Adapun latar belakang pendidikan AK SMA, AK tinggal di rumahnya sendiri karena bercerai dengan suaminya lalu semua anak-anaknya di asuh oleh AK sendiri sedangkan pekerjaan AK membuka toko di depan rumahnya meskipun AK bercerai dengan suaminya, namun pembiayaan anak-anak AK tetap di beri suaminya untuk anak-anak.

c. Subyek MK

Subyek yang ketiga berinisial MK yang berusia 34 tahun secara fisik berperawakan gemuk, wajah bulat, mata sipit, hidung mancung, berkerudung, berkulit kuning langsung. Secara penampilan MK sangat anggun sehingga kesan yang di tangkap oleh peneliti sangat gelamor.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui MK seorang janda yang mempunyai 2 anak dan dimana MI anak bungsu dari 2 bersaudara semuanya di asuh oleh MK sendiri. Adapun pendidikan terakhir MK SMP, MK tinggal bersama anak-anaknya dan MK ini bercerai dengan suaminya yang mana MK sendiri bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya karena mantan suami MK tidak biaya hidup pada MK lalu MK sendiri yang mencari uang untuk keperluan hidup maupun biaya anaknya sekolah.

d. Subyek LS

Subyek keempat berinisial LS yang berusia 32 tahun, secara fisik berperawakan gemuk, wajah bulat, hidung pesek, rambut panjang, berkulit putih. Secara penampilan LS terkesan sederhana sehingga yang di tangkap oleh peneliti. Dari hasil wawancara diketahui LS seorang janda yang mempunyai 8 anak dan LA anak yang ke 6 dari 8 bersaudara. Adapun latar belakang pendidikan LS SD, LS tinggal bersama anak-anaknya selain itu LS ini juga bercerai dengan suaminya namun pembiayaan anak-anak LS tetap di biayai suaminya LS sendiri bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup.

e. Subyek SY

Subyek kelima berinisial SY yang berusia 38 tahun, secara fisik berperawakan kurus tinggi, wajah lonjong, hidung mancung, berkerudung, kulit putih. Secara penampilan SY sangat murah senyum sehingga kesan yang ditangkap oleh peneliti SY ramah. Dari hasil wawancara diketahui SY seorang janda yang mempunyai 6 anak SE anak yang ke 4 dari 6 bersaudara. Adapun latar pendidikan SY SMA, SY tinggal bersama anak-anaknya dan SY ini janda yang di tinggal suami meninggal selama 2 tahun, SY bekerja berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan anaknya sekolah.

Penelitian ini dilakukan di TK Ash-Shabirin Kelurahan Sungai Lulut, dengan jumlahnya subyek 5 orang tua siswa. Adapun yang menjadi karakteristik utama dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini dan berstatus sebagai murid yang memiliki perilaku agresif di TK Ash-Shabirin Banjarmasin Utara Kelurahan Sungai Lulut.

2. Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Anak Usia Dini yang Berperilaku Agresif di TK Ash-Shabirin Kecamatan Sunga Lulut

a. Subyek SW

Dari hasil wawancara diketahui pola pengasuhan SW ia mengatakan dalam mengasuh anaknya ia selalu menasehati anaknya kapan pun dan di manapun nasehatnya selalu berperilaku yang baik pada orang lain maupun orang tua. SW sering berlaku tegas kepada anaknya karena untuk kebaikan anaknya meskipun sedikit banyaknya anak-anak pastinya beranggapan bahwa orang tuanya jahat atau galak terhadap anak-anaknya. Sikap tegas SW seperti mengerjakan tugas dia di

sekolah dan tidak menunda-nunda pekerjaan sekolah dan tidak SW bantu agar dia bisa mengerjakannya sendiri karena AB tidak bisa diatur, di perkuat dari pengakuan subyek SW mengatakan bahwa ia sering memarahi anaknya bahkan sampai memukul ketika anaknya mengganggu temannya.

SW dalam mengasuh anaknya mengajarkan anak agar berperilaku sopan terhadap orangtua SW juga memberikan perhatian yang sangat tinggi pada anaknya. SW selalu memerintahkan kepada anaknya untuk selalu mengikuti apa yang SW perintahkan tidak boleh menolaknya sedikitpun. SW juga mengajari anaknya dengan baik di rumah maupun di sekolah, contohnya mengajari anak melakukan pekerjaan sekolahnya dengan baik dan tidak boleh berbicara yang tidak sopan kepada orang tua. SW mengatakan bahwa ia sering mengatakan bahwa “*surga berada di telapak kaki ibu jadi berbaktilah kepada orangtua yang telah melahirkanmu*”.⁴ Maksud perkataan SW tersebut ialah mengatakan bahwa berbakti kepada orang tua khususnya ibu itu sangatlah baik bagi setiap anaknya karena orang tualah yang melahirkan anaknya maka patut sebagai anak untuk berbakti kepada orang tua. Perilaku SW di rumah sangat baik seperti mematuhi perintah mantan mertua dari suaminya yang telah meninggal dunia dan disiplin terhadap perintah mantan mertua dari suaminya dan menggunakan waktu dengan sangat baik meskipun SW sebagai ibu rumah tangga SW sangat rajin mengerjakan hal sulit demi anak tunggalnya SW membantu mantan mertua SW melakukan pekerjaan rumah dan SW termasuk mantan menantu yang rajin dan mengerti apa yang mantan mertua inginkan meskipun SW tinggal bersama mantan mertua dari

⁴SW Responden, Banjarmasin Timur Sungai Lulut, 20 November 2016.

mantan suaminya yang telah meninggal.⁵ Suatu ketika peneliti melihat suatu kejadian di sekolah anak yang berinisial AB tersebut sedang mengganggu temannya saat pelajaran olahraga AB sering mendorong temannya hingga terluka, secara spontan SW tersebut langsung memukul dan memarahi anaknya di depan orang tua murid lainnya, teman-teman dan juga gurunya. Kejadian tersebut membuat SW menjadi malu dan sedih karena kejadian tersebut SW meminta izin kepada guru anaknya untuk membawa anaknya pulang ke rumah dan meminta maaf kepada orang tua teman anaknya yang sudah di dorong.

b. Subyek AK

Dari hasil wawancara diketahui pola pengasuhan AC ia mengatakan dalam mengasuh anaknya ia selalu memberikan kebebasan kepada anaknya akan tapi tidak semua hal yang AK perbolehkan dan AK memberikan batas-batas tertentu yang mana yang boleh dan yang mana yang tidak boleh dilakukan oleh anaknya. Keinginan anaknya tidak dituruti semua hanya sebagian saja, karena tidak semua keinginannya bermanfaat dan diperlukan. AK memberi perhatian yang sangat besar kepada anaknya AK ingin yang terbaik untuk anaknya. Anaknya selalu bertanya tentang apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting karena sebagai cermin dari kepribadian orang tua pada anaknya dan untuk kehidupan sehari-hari.

AK memberikan nasehat dan AK sangat memberikan kebebasan kepada anaknya. Pengawasan yang diberikan AK pada anaknya bebas namun AK masih mengawasinya. Apapun hal yang baik AK selalu memperbolehkan tidak ada

⁵SW Responden, Banjarmasin Timur Sungai Lulut, 20 November 2016.

batasan kecuali ia menyimpang dari apa yang sudah AK bolehkan bila melakukan hal yang salah maka akan AK menegurnya. AK sangat memberikan pengertian pada anak-anaknya. AK mengatakan bahwa dia memberikan kebebasan pada anak-anaknya namun masih dalam pengawasan AK. AK mengatakan *“Meskipun aku memberikan kebebasan untuk melakukan hal yang AC mau, namun aku selalu mnegawasi anak ku AC apa yang AC kerjakan baik dalam hal yang baik maupun hal yang buruk”*.⁶

Maksud perkataan AK ialah meskipun AK memberikan kebebasan kepada anak-anak AK lainnya dan khususnya AC, namun AK tetap saja mengontrol apa yang anak-anaknya lakukan maupun yang anak-anaknya lihat agar tidak anak-anaknya melakukan hal-hal yang tidak baik dan dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain, maupun orang tuanya.

Meskipun AK berkata hal-hal yang baik terhadap anaknya namun terlihat di sekolah AK membiarkan anaknya bermain ketika pelajaran berlangsung AK menegur anaknya namun anaknya tidak menghiraukan dan AK membiarkan anaknya.

c. Subyek MK

Dari hasil wawancara diketahui pola pengasuhan MK ia mengatakan dalam mengasuh anaknya ia selalu mendidik keras anak karena agar kedepannya anak MI kalau tidak menuruti apa yang saya ajarkan kepada anak akan berlaku tegas kepadanya, berpikiran seperti itu karena mereka tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Sejauh ini tidak ada karena MK sebagai ibu yang baik MK

⁶AK, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lulut, 24 November 2016.

selalu mendidik maupun membimbing anak untuk melakukan hal-hal yang baik saja tidak yang tidak baiknya. Sesekali MK pernah melakukan tindakan memberi hukuman pada anaknya. karena anak MK sulit diatur makanya saya memukul anaknya MK tidak suka orang lain ikut campur urusannya.

Karena MK tidak suka direpotkan oleh orang lain pastinya sangat berpengaruh besar orang-orang yang ada di sekitarnya seperti halnya iya berteman dengan temannya maupu menonton tontonan yang ia lihat di televisi. Anaknya mudah bergaul dengan orang lain karena itu hal yang terbaik buat anaknya meskipun tidak anak MK sukai.

MK selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya namun tidak begitu MK berikan kebebasan kepada anak-anaknya karena orang lain sangat berpengaruh bagi anak-anaknya. Dalam hal kebaikan MK mau-mau saja sedangkan dalam hal yang tidak baik MK sangat melarang anaknya. MK harus memberi batasan khusus bagi anak-anaknya. MK perhatian yang sangat-sangat tinggi pada anak-anak. MK sangat menekankan kepada kedua anaknya harus mengikuti apa yang MK perintahkan tidak boleh menolaknya sedikitpun. Adapun pengasuhan sehari-hari MK harus menuruti apa yang MK inginkan dan Anak saya harus mengikuti perintah orangtuanya.⁷ Mendidik anak dengan baik, dan menyekolahkan anak MK sampai menjadi anak yang di banggakan orangtua sering memberikan nasihat kepada anaknya selalu berperilaku yang baik kepada orangtua dan orang lain.

⁷MK, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lulut, 27 November 2016.

Menurut MK, ia sering menasehati anaknya MI *“kamu boleh melakukan apa saja yang kamu mau asal kamu harus memberi tau atau bertanya kepada ku apakah boleh atau tidak untuk dilakukan, karena ku tidak mau anak ku terpegaruh dengan lingkungan luar yang tidak baik buat anak ku”*.⁸

Maksud perkataan MK kepada anaknya itu orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya aka tetapi anak tersebut harus bertanya terlebih dahulu kepada orag tuanya apakah boleh atau tidak agar MK tidak khawatir terhadap anaknya dan MK ini selalu bolehkan apa yang anaknya lakukan asal dalam batas yang wajar dan normanya karena manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dan perlu hidup bersosial terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah ketika jam istirahat berlangsung anak MK ingin membeli mainan namun MK tidak menghiaraukan anaknya lalu anaknya mengamuk karena permintaannya tidak dituruti lalu MK membiarkannya.

d. Subyek LS

Dari hasil wawancara diketahui pola pengasuhan LS ia mengatakan dalam mengasuh anaknya ia selalu memberikan kebebasan kepada anaknya tapi tidak semua hal yang LS perbolehkan karena akan membuat anaknya berperilaku yang tidak baik. Anaknya selalu bertanya tentang apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. semua perkataan LS juga dituruti oleh anaknya karena demi kebaikan anaknya.⁹ Sedikit banyaknya anak beranggapan bahwa

⁸MK, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lulut, 27 November 2016.

⁹LS, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lulut, 30 November 2016.

orang tuanya tidak menyayanginya pada hal tidak seperti yang di pikiran anak-anaknya. LA dan anak-anaknya yang lain juga pernah mengabaikan perintah dari LS di kala keinginannya tidak dipenuhi semua cuma sebagian saja. Karena tidak bermanfaat dan tidak diperlukan. Perhatian LS juga sangat besar kepada LA maupun anak-anak LS lainnya karena LS ingin anak-anaknya menjadi kebanggaan LS.

Memberikan nasehat dan LS sangat memberikan kebebasan dengan anak. Pengawasan LS selalu memberikan kebebasan pada anaknya namun LS masih mengawasinya. Apapun hal yang baik LS selalu memperbolehkan tidak ada batasan kecuali ia menyinggung dari apa yang sudah LS boleh LS akan menegur anaknya. sangat memberikan pengertian pada anaknya. LS memberikan kebebasan pada anak LS namun masih dalam pengawasan LS. Orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak. Cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. mengasuh anak dan menjadikan anak lebih baik untuk masa depan anak-anak.

LS sering berkata kepada anaknya LA “ *kebebasan itu sangatlah baik bagi kamu akan tetapi kamu harus memilih dalam hal kebaikan bukan keburukan karena nantinya kamu akan merasa bersalah dan sulit untuk melakukan kebaikan maka dari itulah ia selalu ku awasi meskipun aku membiarkan anakku dalam hal yang baik saja bukan yang buruk*”.¹⁰

¹⁰LS, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lulut, 30 November 2016.

Maksud perkataan LS pada anaknya tersebut ialah meskipun LS memperbolehkan anaknya LA melakukan apa yang LA mau namun LS akan selalu mengawasi yang LA kerjakan baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi LS terlihat menegur anaknya ketika merebut boneka dari temannya akan tetapi LS menegur tidak di sertai alasan kenapa tidak boleh.

e. Subyek SY

Dari hasil wawancara diketahui pola pengasuhan SY ia mengatakan dalam mengasuh anaknya ia selalu menasehati anaknya kapanpun dan di manapun. Nasehatnya selalu berperilaku yang baik pada orang lain maupun orangtua. Sedikit banyaknya anak beranggapan bahwa orang tuanya tidak menyayanginya padahal tidak seperti pemikiran anak-anaknya. SY pernah memarahi anaknya di saat anaknya tidak bisa ditegur dalam hal melakukan hal yang kurang baik. Karena tidak bisa di tegur maka SY menghukumnya Karena ia tidak bisa diatur, maka SY memukul dan memarahinya.¹¹ Dalam hal urusan pribadi dan anaknya karena SY tidak mau ada yang tahu dan SY bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Sangat mudah terpengaruh dan bahkan ia bisa meniru kebiasaan yang ia lihat, dalam hal bergaul dengan teman-temannya dan tontonan dari televisi yang ia lihat. tidak juga, karena SY takut membawa pengaruh pada anaknya jadi SY membatasinya. SY pernah memaksa anaknya karena menurut SY apa yang dilakukan anaknya tidak baik, contohnya seperti SE

¹¹SY, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lutut, 05 Desember 2016.

merebut mainan temannya dan menarik rambut temannya, SY sangat tidak suka atas tindakan anaknya seperti itu makanya SY memarahi anaknya.

SY selalu memberikan perhatian pada anaknya karena SY tidak mau anak-anaknya terpengaruh lingkungan yang tidak baik dan SY mendidik anak saya dengan cara tata karma yang baik pada orang tua. Seperti ibu-ibu yang lainnya SY mendidik dan mengasuh anak saya dengan baik, SY ingin anak saya disiplin dalam segala hal baik dirumah maupun di sekolah, seperti sopan santun kepada orangtua itu yang saya ajarkan pada anak saya, sedangkan batasnya saya tidak ingin anak saya terpengaruh dari orang lain. Pastiya SY selalu memberikan nasehat kepada anak saya yang baik dan mengajarkan yang baik pula.

SY sering berkata kepada anaknya SE *“anak yang berbakti kepada orang tuanya adalah anak yang taat kepada Tuhan-Nya dan juga taat kepada orang tuanya”*.¹² Maksud perkataan SY ialah anak yang taat dan patuh kepada perintah orang tuanya pasti ia akan taat kepada yang Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditentukan oleh Tuhan-Nya dan mendekati diri dengan hal-hal yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi subyek SY mengatakan bahwa ia sering memarahi anaknya bahkan sampai memukul anaknya ketika anaknya mengganggu teman.

¹²SY, Responden, Banjarmasin Timur Sungai lulut, 05 Desember 2016.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal di TK Ash-Shabirin Kecamatan Sungai Lulut

a. Subyek SW

Menurut subyek SW faktor yang mempengaruhi pola asuh subyek SW yaitu tingkat pendidikan yang mana SW kurangnya pengetahuan tentang cara mengasuh anak serta pengalaman dalam mengasuh anak kurang begitu memahami selain itu lingkungan juga sangat mempengaruhi karena dari lingkungan tersebut anak tersebut dapat membawa dampak yang buruk untuk anak oleh karena itu orang tua sangat membatasi anaknya dalam melakukan hal yang dapat merugikan anaknya. SW juga selalu menasehati anaknya kapan pun dan di mana pun nasehatnya selalu berperilaku yang baik pada orang lain maupun orang tua. SW sering berlaku tegas pada anaknya karena untuk kebaikan anaknya meskipun sedikit banyaknya anak-anak pastinya beranggapan bahwa orang tuanya jahat atau galak terhadap anak-anaknya. Sikap tegas SW seperti mengerjakan tugas dia disekolah dan tidak menunda-nunda pekerjaan sekolah dan tidak SW bantu agar dia bisa mengerjakannya sendiri karena AB tidak bisa di atur maka SW memukul dan memarahinya dalam hal pribadi dan urusan anak SW tidak mau ada yang tahu dan SW bisa menyelesaikan masalah yang SW hadapi sendiri. Sangat mudah terpengaruh dan bahkan ia bisa meniru kebiasaan yang ia lihat, dalam hal bergaul dengan teman-temannya dan tontonan dari televisi yang ia lihat, karena SW takut membawa pengaruh pada anaknya jadi SW membatasinya. selalu memaksakan keinginan SW meskipun anak SW tidak menyukai apa yang SW mau, karena bagi

SW itu yang terbaik buat anak. Contohnya dalam berteman saja SW harus memilih teman yang baik buat anaknya dan SW selalu tau yang terbaik buat anaknya.

b. Subyek AK

Subyek AK faktor yang mempengaruhi pengasuhannya yaitu tingkat pendidikan serta pengalaman dalam pengasuhan anaknya. AK kurangnya pengetahuan karena tingkat sosial ekonomi AK menengah ke bawah selain itu faktor lingkungan sekitar AK juga mempengaruhi pengasuhan AK pada anaknya. Karena anak membuat anaknya berperilaku yang tidak baik, terkadang dituruti dan terkadang tidak, Di kala keinginannya tidak di turuti semua hanya sebagian saja. Karena tidak bermanfaat dan tidak di perlukan AK perhatian yang sangat besar kepada anaknya AK ingin yang terbaik untuk anaknya. Anaknya selalu bertanya tentang apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting karena sebagai cermin dari kepribadian orang tua pada anaknya dan untuk kehidupan sehari-hari.

c. Subyek MK

Subyek MK faktor yang mempengaruhi pengasuhannya yaitu tingkat pendidikan serta pengalaman dalam pengasuhan anaknya. MK kurangnya pengetahuan karena tingkat sosial ekonomi MK menengah ke bawah selain itu faktor lingkungan sekitar MK juga mempengaruhi pengasuhan MK pada anaknya. Sejauh ini tidak ada karena MK sebagai ibu yang baik MK selalu mendidik maupun membimbing anak untuk melakukan hal-hal yang baik saja tidak yang

tidak baiknya. Sesekali MK pernah melakukan tindakan memberi hukuman pada anaknya. karena anak MK sulit diatur makanya saya memukul anaknya MK tidak suka orang lain ikut campur urusannya.

Karena MK tidak suka direpotkan oleh orang lain pastinya sangat berpengaruh besar orang-orang yang ada di sekitarnya seperti halnya iya berteman dengan temannya maupu menonton tontonan yang ia lihat di televisi. Anaknya mudah bergaul dengan orang lain karena itu hal yang terbaik buat anaknya meskipun tidak anak MK sukai.

d. Subyek LS

Subyek LS faktor yang mempengaruhi pengasuhannya yaitu tingkat pendidikan serta pengalaman dalam pengasuhan anaknyakitar LS kurangnya pengetahuan karena tingkat sosial ekonomi LS menengah ke bawah selain itu faktor lingkungan sekitar LS juga mempengaruhi pengasuhan LS pada anaknya . Anaknya selalu bertanya tentang apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. semua perkataan LS juga di turuti oleh anaknya karena demi kebaikan anaknya meskipun. Sedikit banyaknya anak beranggapan bahwa orang tuanya tidak menyayanginya pada hal tidak seperti yang di pikiran anak-anaknya. LA dan anak-anaknya yang lain juga pernah mengabaikan perintah dari LS di kala keinginannya tidak di penuhi semua cuma sebagian saja. Karena tidak bermanfaat dan tidak di perlukan. Perhatian LS juga sangat besar kepada LA maupun anak-anak LS lainnya karena LS ingin anak-anaknya menjadi kebanggaan LS.

e. Subyek SY

Subyek SY faktor yang mempengaruhi pengasuhannya yaitu tingkat pendidikan serta pengalaman dalam pengasuhan anaknyakitar SY kurangnya pengetahuan karena tingkat sosial ekonomi SY menengah ke bawah selain itu faktor lingkungan sekitar SY juga mempengaruhi pengasuhan SY pada anaknya. Nasehatnya selalu berperilaku yang baik pada orang lain maupun orangtua. Sedikit banyaknya anak beranggapan bahwa orang tuanya tidak menyayanginya pada hal tidak seperti pemikiran anak-anaknya. SY pernah memarahi anaknya di saat anaknya tidak bisa ditegur oleh SY dalam hal melakukan hal yang kurang baik. Karena tidak bisa di tegur maka SY menghukumnya Kerena ia tidak bisa di atur maka SY memukul dan memarahinya. Dalam hal urusan pribadi dan anaknya karena SY tidak mau ada yang tahu dan SY bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Sangat mudah terpengaruh dan bahkan ia bisa meniru kebiasaan yang ia lihat, dalam hal bergaul dengan teman-temannya dan tontonan dari televisi yang ia lihat. tidak juga, karena SY takut membawa pengaruh pada anaknya jadi SY membatasinya. SY pernah memaksa anaknya karena menurut SY apa yang di lakukan anaknya tidak baik, contohnya seperti iya merebut mainan temannya dan menarik rambut temannya, SY sangat tidak suka atas tindakkan anaknya seperti itu makanya SY memarahi anaknya.